HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PERAWAT

Mulyono[1], Nofrida Saswati [2] , Isti Harkomah [3]

[1,2,3)] Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

✉ Corresponding author:
mulyonopsik@gmail.com
author Phone Number:
085271694034

Abstrak

Tingginya jumlah kunjungan pasien di pelayanan kesehatan akan meningkatnya beban kerja, sehingga dampak dari meningkatnya beban kerja berpengaruh pada produktifitas kerja perawat sehingga mengakibatkan stres kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja Perawat di RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 36 orang perawat, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juni s/d 9 Juli 2023. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat didapatkan 18 (50%) beban kerja perawat adalah berat, sebanyak 17 (47.2 %) perawat dengan stres kerja sedang. Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* 0.001 berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023. Saran pihak manajemen RSUD Nurdin Hamzah lebih meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif, memperhatikan kebutuhan perawat dengan jumlah beban kerja.

Kata Kunci: Beban kerja, Stress kerja perawat

Abstract

The high number of patient visits to health services will increase the workload, so the impact of the increased workload affects the work productivity of nurses, resulting in work stress. This research aims to find out the relationship between workload and work stress for nurses at Nurdin Hamzah Regional Hospital in 2023. This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The total sample was 36 nurses, with a purposive sampling technique. The research was conducted from 12 June to 9 July 2023. Data was analyzed univariately and bivariately. The results of the univariate analysis showed that 18 (50%) nurses had a heavy workload, and 17 (47.2%) nurses had moderate work stress. The results of the bivariate analysis obtained a p-value of 0.001, meaning there is a relationship between workload and work stress of nurses in the emergency room, ICU, and surgical center at Nurdin Hamzah Regional Hospital in 2023. The management of Nurdin Hamzah Regional Hospital suggests further improving a conducive working environment, paying attention to the needs of nurses in numbers. workload.

Keywords: Workload, nurse work stress

PENDAHULUAN

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan

kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan yang diberikan merupakan pelayan medik, pelayanan keperawat dan pelayanan lainnya. Pelayan keperawatan diberikan oleh perawat yang kompeten. Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 perawat adalah seseorang yang dinyatakan lulus dalam menempuh pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam negeri maupun luar negeri yang diakui Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Perawat memiliki peranan penting di Rumah Sakit, selain pemberi Asuhan Keperawatan, perawat juga berkolaborasi dengan profesi yang lain, seperti melakukan pengiriman resep dan pengambilan obat, pengantaran pasien ke unit radiologi, pengantaran pasien ke ruang rawat inap. Kurniadi (2013). Tingginya layanan yang diberikan perawat kepada pasien berakibat pada peningkatan beban kerja perawat di Rumah Sakit, terutama perawat yang bekerja di UGD dan poli rawat jalan. Dampak negatif dari peningkatan beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien.

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Muhith, 2017). Dampak lain meningkatnya beban kerja dengan stres kerja bagi perawat adalah dapat mengakibatkan kelelahan fisik, maupun mental dan emosional yang dapat berupa sakit kepala, gangguan pencernaan, mudah marah dan akhirnya perawat tidak maksimal dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

Untuk mengatasi dampak beban kerja dan stres kerja, perawat harus mampu bekerja secara efisien dan efektif, harus bisa penerapan teknik manajemen waktu, perawat juga harus melakukan bentuk latihan fisik dan relaksasi untuk mengurangi ketegangan yg terjadi akibat beban kerja meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nogueira, dkk (2014) didapatkan bahwa beban kerja perawat tinggi karena banyak korban trauma, tingkat keparahan cedera pasien dan kebutuhan untuk perawatan yang sangat komplek untuk pemantauan dan kontinuitas dalam pengobatan luka trauma untuk pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU). Fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stres kerja, stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi *(work overload)* kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakterisasi pasien, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan *emergency*, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien (Levin et al, 2014).

Dapat dijelaskan jika tuntutan beban kerja perawat yang begitu berat maka akan meyebabkan stres kerja. Sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas kerja perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan dan dapat mengakibatkan kerugian baik untuk rumah sakit maupun orang lain. Dampak dari stres akibat kerja merupakan suatu kondisi tertekan yang dialami perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya

sehingga berpengaruh terhadap respon emosional, proses berpikir serta kondisi fisik perawat yang berakibat pada penurunan performa, efisiensi dan produktivitas perawat dalam melaksanakan asuhan keparawatan

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti pada tanggal 6 Februari 2023 terhadap Kepala Seksi Keperawatan RSUD Nurdin Hamzah, mengatakan bahwa terdapat keluhan kesehatan perawat, antara lain perawat ada yang mengalami berbagai macam keluhan tentang kesehatan. Hasil wawancara kepada 10 orang perawat di RSUD Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 5 orang perawat UGD mengatakan bahwa saat ini pasien setiap hari semakin banyak di UGD, sering terjadi peningkatan jumlah pasien dan membuat perawat tidak bisa melayani dengan baik, 3 orang perawat Zaal Bedah mengatakan jumlah pasien rawat inap semakin banyak, sehingga pekerjaan menjadi meningkat dan kadang terburu-buru, perawat sering di desak oleh keluarga pasien dalam memberikan pelayanan, hal ini membuat perawat mudah tersinggung dan menurunkan konsentrasi dalam bekerja, 2 orang perawat Ruang ICU juga mengatakan terdapat keterbatasan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan-tindakan khusus yang memiliki resiko yang berat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat UGD, ICU dan Zaal Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pedekatan *cross sectional,* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di RSUD Nurdin Hamzah. Yang berjumlah 132 orang perawat, sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 orang perawat dengan teknik *purposive sampling*. Sampel merupakan perawat yang bekerja di ruangan IGD, ICU dan Zaal Bedah. Penelitian telah dilaksanaan pada tanggal 12 Juni 2023 s/d 09 Juli 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu kuesioner beban kerja dan stres kerja. Data dianalisis dengan univariat untuk melihat distribusi setiap variabel penelitian dan bivariat untuk melihat hubungan varibael beban kerja dengan variabel stress kerja penelitian ddengan uji *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Umum Perawat di Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Karakteristik Responden	*n*	%
Jenis Kelamin		
1. Laki- Laki	14	38.9
2. Perempuan	22	61.1
Total	36	100.0
Usia		
1. 17-25 tahun (remaja akhir)	5	14
2. 26 - 35 tahun (dewasa awal)	19	53
3. 36 - 45 (dewasa akhir)	12	33
Total	36	100.0
Pendidikan		
1. D3	25	69.4
2. S1+Ns	11	30.6

Total	36	100.0
PK (Perawat Klinis)		
1. PK 1	8	22.2
2. PK 2	15	41.7
3. PK 3	13	36.1
Total	36	100.0
Status Perkawinan		
1. Belum Menikah	9	25.0
2. Cerai	1	2.8
3. Sudah Menikah	26	72.2
Total	36	100.0
Sertifikat		
1. BTCLS	31	86.1
2. BTCLS + Sertifikat ICU	4	11.1
3. BTCLS + Perawatan Luka Modern	1	2.8
Total	36	100.0

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan 22 (61.1%) responden berjenis kelamin perempuan, 19 (53 %) usia responden dalam rentang usia 26 – 35 tahun,63 (69.4%) pendidikan responden D3, 15 (41.7%) responden perawat klinik II, 26 (72.2%) status responden sudah menikah, 100% responden memiliki sertifikat BTCLS.

2. Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung

Beban Kerja Perawat	*n*	%
Ringan	8	22.2
Sedang	10	27.8
Berat	18	50.0
Total	36	100.0

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa 18 (50.0%) perawat memiliki beban kerja berat di Ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023.

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Stres Kerja	*n*	%
Ringan	9	25.0
Sedang	17	47.2
Berat	10	27.8
Total	36	100.0

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa 17 (47.2 %) responden memiliki stres kerja sedang di Ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023.

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja di Ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Beban Kerja	Stres Kerja						Jumlah		p-value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	0.001
Ringan	6	75.0%	1	12.5%	1	12.5%	8	100	
Sedang	1	10.0%	8	80.0%	1	10.0%	10	100	
Berat	2	11.1%	8	44.4%	8	44.4%	18	100	
Jumlah	9	25.0%	17	47.2%	10	27.8	36	100	

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.001 (< 0.05), yang artinya ada hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Gambaran Beban Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perawat memiliki beban kerja sedang sebanyak 27,8 %. Beban kerja adalah beban aktivitas yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri sesorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut lebih tinggi, kecepatan kerja, volume kerja yang banyak dan sabagainya (Muhith, 2017). Beban kerja perawat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalah faktor didalam pelayanan kesehatan yang bisa dikendalikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar pelayanan kesehatan dan tidak bisa dikendalikan oleh manajemen pelayanan kesehatan (Hidayat & Sureskiarti, 2020)

Menurut Meshkati (Tarwaka, 2015) beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi over stress, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau understress. Oleh karena itu perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada diantara kedua batas yang tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Beban kerja perawat dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu. Menurut Hart dan Staveland (Tarwaka, 2015), menjelaskan bahwa tiga faktor utama yang menentukan beban kerja adalah tuntutan tugas, usaha dan performasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rayni, 2020) dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan, didapatkan hasil dari 19 orang responden lebih dari separoh menilai beban kerja dalam kategori kadang terbebani yaitu sebanyak 11 responden (57,9%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 6 responden (54,5%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di IGD RSI nashrul Ummah

2. Gambaran Stres Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian didapat 47.2% responden memiliki stres kerja sedang. Stres merupakan realita kehidupan sehari-hari yang dapat menyerang siapa saja. Kebanyakan stres timbul dalam kegiatan sehari-hari, ditempat kerja dirumah, maupun didalam pekerjaan. Menurut King dalam (Asih et al., 2018) Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Stres pada pekerjaan (*Job Stress*) adalah pengalaman stres yang berhubungan dengan pekerjaan.

Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakterisasi pasien, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan emergency, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firdiansyah et al., 2017) dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Budi Asih Jakarta Timur Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p-value sebesar (0,000) yang berarti nilai p value hubungan antara beban kerja dengan stres kerja lebih kecil dari p = < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat terhadap tentang kejadian stress kerja di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

Setiap perawat berharap agar selalu bisa melakukan sesuatu untuk menyelematkan pasien yang dirawatnya. Hal tersebut menjadikan stressor tersendiri bagi perawat yang bertugas. Stress dapat terjadi pada hampir semua perawat, baik tingkat pimpinan maupun perawat pelaksana. Kondisi kerja yang lingungannya tidak baik sangat potensial untuk menimbulkan stress bagi pekerjanya.

3. Hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.001 (< 0.05), yang artinya ada hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023. Faktor lain yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah faktor eksternal yang berasal dari tubuh pekerja itu sendiri seperti tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik seperti stasiun kerja, tata ruang, tempat kerja, alat dan prasarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja dan tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan dan tingkat kesulitan pekerjaan, organisasi kerja seperti lamanya waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, sistem pengupahan, model struktur organisasi, pelimpahan tugas dan

wewenang, lingkungan kerja meliputi lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis dan lingkungan kerja psikologis

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida & Mundakir, 2018) mendapatkan hasil ha asil uji chi square diperoleh koefisien korelasi beban kerja dengan stress kerja perawat yang diperoleh yaitu 25.0 dan *P-value* 0.000 < 0.05 yang berarti hipotesa (h1) diterima, jadi ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat IGD Lantai 1 RSUD Dr Soetomo Surabaya.

Penelitian yang dilakukan (Suratmi & Satria, 2014) dengan judul hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang IGD RSUD DR. Soegiri Lamongan dengan hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian ststistik diperoleh hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana dengan tingkat signifikan r= 0,000(r<0,05)

Selain itu perawat dalam menjalankan beban kerjanya tidak saja menghadapi orang yang sedang sakit yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga berhadapan dengan berbagai masalah diantaranya dengan keluarganya, peraturan, prosedur, dan tim kesehatan lainnya yang semua itu memerlukan ketahan fisik dan mental, sehingga responden mengalami stres kerja sedang maupun berat. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, dampak dari stress akan menjurus pada menurunnya performansi, efisiensi dan produktivitas kerja yang bersangkutan.

Instalansi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran sebagai gerbang utama jalan masuknya penderita gawat darurat, Ruang IGD merupakan ruang yang penuh dengan stress karena pasien yang datang dalam kondisi yang bervariasi. Karakteristik pasien yang datang ke IGD antara lain pasien gawat, pasien darurat, maupun pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria gawat dan darurat tetapi karena tidak ada pelayanan kesehatan lain yang dapat mengatasi, maka tetap datang ke IGD. Pengambilan keputusan pada perawat IGD dan ICU harus secara cepat dan tepat dalam memberikan tindakan kepada pasien.

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stress kerja. Manifestasi dari stress kerja perawat antara lain akibat karakteristik pasien, pengkajian terhadap aspek pasien, aspek lingkungan kerja yang mengganggu, kepadatan ruangan emergency, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien (Levin et al, 2004 dalam (Haryanti et al., 2013)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini didaptkan perawat mengalami stress kerja sedang, beban kerja berat dan terdapat hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang IGD, ICU dan Zaal Bedah RSUD Nurdin Hamzah tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimaksih peneliti ucapkan kepada pimpinan RSUD Nurdin Hamzah khususnya ruangan kepada STIKES Harapan Ibu Jambi, khususnya ruanganIGD, ICU dan Zaal Bedah dan responden serta terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Firdiansyah, Barsasella, D., & Vestabilivy, E. (2017). Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Budi Asih Jakarta Timur. *Persada Husada Indonesia*, *4*(14), 34–52.

Haryanti, Faridah, A., & Puji, P. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Managemen Keperawatan*, *1*(1), 48–56.

Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, *1*(3), 2168–2173.

Ida, A., & Mundakir. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat IGD Lantai I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Universitas Medan Area*, *0718087702*, 25–53.

Muhith, A. (2017). Pengembangan model mutu asuhan keperawatan dan MAKP. *Publikasi Hasil Penelitian*, *2010*, 1–200.

Sari, I. P., & Rayni. (2020). hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Краткие Сообщения По Физике Физического Института Им. П.Н. Лебедева Российской Академии Наук*, *47*(3), 1–8.

Suratmi, & Satria, wisudawan arie. (2014). *DI RUANG IGD RSUD DR . SOEGIRI LAMONGAN Correlation between Emergency Nurses ' Work Load and Their Work Stress at the Emergency Room in Dr . Soegiri Lamongan Hospital Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai periode w*. 3071.